

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara perlu adanya aturan yang jelas untuk mengatur kehidupan manusia. Namun masih ada beberapa orang yang tidak menaati beberapa peraturan yang telah dibuat. Akibat dari perilaku tersebut muncullah penerapan hukuman yang digunakan untuk menertibkan beberapa orang yang melanggar aturan tersebut, sehingga orang yang telah melanggar jera dan tidak akan mengulangi perilaku tersebut suatu hari nanti.

Seseorang yang melanggar aturan adalah salah satu sebab akibat dari ketidakdisiplinan dalam menggunakan waktu maupun dalam menaati norma hukum yang berlaku. Indonesia adalah negara hukum oleh karena itu segala sesuatu dalam kehidupan manusia diatur dengan aturan-aturan hukum yang berlaku. Tujuan dari adanya aturan-aturan yang dibuat oleh lembaga penegak hukum, lembaga pemerintah, maupun lembaga pendidikan tidak lain supaya masyarakat bisa tertib, rukun, aman dan damai.

Dalam kehidupan keseharian di sekolah baik yang dilakukan oleh siswa, guru, karyawan, maupun semua warga sekolah perlu menyadari, menaati dan menerapkan aturan-aturan yang berlaku. Hal ini dikarenakan setiap warga negara wajib menjunjung tinggi hukum dan pemerintah yang berdaulat, hal ini ditegaskan dalam UUD 1945 hasil amandemen ke-4 pasal 27

ayat (1), yang menyatakan “Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintah itu dengan tidak ada kecualinya”. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap orang tidak ada yang tidak mendapat hukuman jika melanggar aturan yang berlaku.

Sesuai dari pernyataan di atas, di sekolah juga memiliki beberapa aturan-aturan sekolah supaya siswa menjadi tertib dan disiplin. Sehingga dalam menjalankan aktivitas di sekolah harus mentaati semua aturan yang ada. Apabila hal ini dapat berjalan dengan semestinya akan menjamin terciptanya lingkungan sekolah yang tertib, aman, dan kondusif.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satunya adalah pendidikan yang di dalamnya terdapat penanaman nilai kedisiplinan. Penanaman nilai kedisiplinan merupakan salah satu upaya yang dapat mencegah perilaku negatif pada siswa. Siswa nantinya bisa diarahkan, dilatih, dan dididik menjadi seperti apa yang diharapkan, sehingga perilaku positif akan muncul pada siswa.

Proses pembelajaran peserta didik tentunya akan berlangsung di dalam sebuah lembaga pendidikan. Ketika proses pembelajaran berlangsung akan ada interaksi antara pendidik dan siswa. Terjadinya interaksi tersebut menjadi hal yang mutlak dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pendidik haruslah mampu untuk mengelola kelas dengan benar melalui cara menciptakan suasana dan mempertahankan kondisi agar tetap berjalan dengan kondusif. Supaya kedisiplinan siswa tercipta dan berjalan dalam pembelajaran.

Pemberian *punishment* dalam pembelajaran memiliki implikasi yaitu siswa diakui sebagai individu unik yang memiliki kemampuan tertentu dan karakteristik yang dapat dihargai. Seorang siswa yang mendapatkan *punishment* dari guru juga mengindikasikan bahwa kemampuan yang dimiliki berbeda namun arahnya kurang positif dan memiliki karakter yang kurang positif pula.

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan penerapan *punishment* atau metode pemberian hukuman bagi siswa. Pemberian *punishment* akan lebih meningkatkan kedisiplinan siswa.

Menurut Skinner sebagaimana dikutip oleh Nyayu Khodijah:

perilaku terbentuk oleh konsekuensi yang ditimbulkannya. Konsekuensi menyenangkan (*reinforcement positive* atau *reward*) akan membuat perilaku yang sama akan terulang lagi, sebaliknya konsekuensi yang tidak menyenangkan (*negative reinforcement* atau *punishment*) akan membuat perilaku dihindari.<sup>1</sup>

Selain itu menurut Kartini Kartono “hukuman merupakan perbuatan yang secara intensional diberikan sehingga menyebabkan penderitaan lahir dan batin, diarahkan untuk membuka hati nurani dan penyadaran si penderita akan kesalahannya”.<sup>2</sup>

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa *punishment* dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Penerapan *punishment* ini efektif digunakan seorang guru untuk merubah perilaku siswa yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

---

<sup>1</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 69-70.

<sup>2</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis* (Bandung: Mandar Maju, t.t.), 261.

Penerapan ini tidak sepenuhnya dapat berjalan dengan baik. Ada siswa yang tetap tidak berubah perilakunya ketika guru memberikan *punishment*. Siswa akan mengulang-ngulang perilakunya yang salah meski sudah mendapat *punishment* atau hukuman.

Dengan adanya *punishment* kedisiplinan siswa dapat meningkat, mengingat *punishment* akan mendorong siswa untuk merubah tingkah laku sebagaimana yang seharusnya. Apabila kedisiplinan siswa dapat tertanam dengan baik, prestasi siswa juga akan baik pula. Hal ini disebabkan, dengan perilaku disiplin, baik disiplin dalam belajar maupun disiplin dalam melakukan sesuatu, siswa tentu akan rutin dan kontinu dalam melakukan hal tersebut.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh beberapa orang, diantaranya Penelitian dari Puji Lestari dan Ali Muhson yang hasil Penelitiannya 1) Ada pengaruh positif *reward* terhadap kedisiplinan siswa, 2) Ada pengaruh positif *reward* terhadap prestasi belajar siswa, 3) Ada pengaruh positif *punishment* terhadap kedisiplinan siswa, 4) Ada pengaruh positif *punishment* terhadap prestasi belajar siswa, 5) Ada pengaruh positif kedisiplinan terhadap prestasi belajar.<sup>3</sup> Berdasarkan penelitian ini *reward* dan *punishment* memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan dan prestasi siswa.

Penelitian dari Minal Ardi yang hasil penelitiannya 1) pengaruh pemberian hukuman di sekolah oleh guru pada siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Nanga Tebidah

---

<sup>3</sup> Puji Lestari dan Ali Muhson, "Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 3 (Januari, 2013).

Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang dinyatakan sudah baik. 2) tingkat disiplin siswa dalam belajar pada pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang dinyatakan sudah baik.<sup>4</sup> Dari penelitian tersebut pemberian hukuman dalam kegiatan pembelajaran dinyatakan baik untuk digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Penelitian Rumiris Siahaan hasil penelitiannya  $t_{hitung}$  dari Variabel *punishment* didapat  $7,131 > 1,997$  dan dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dalam hal ini  $H_{a2}$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka *punishment* berpengaruh terhadap Disiplin Kerja. Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 102,370 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai  $F_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$ , yaitu 3,896 sehingga diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau dengan memperhatikan tingkat signifikansi  $F = 0,000$  yang berarti  $\geq 0,05$ , yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara *Reward* dan *Punishment* terhadap Disiplin Kerja Karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara III Rambutan.<sup>5</sup> Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa ada pengaruh antara *reward* dan *punishment* terhadap disiplin kerja karyawan, hal ini juga bisa terjadi di dunia pendidikan. Pendidik dapat menggunakan *punishment* untuk meningkatkan disiplin siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, menarik peneliti untuk mengadakan penelitian di MTs Negeri Kandat. Mengingat sekolah ini menjadi tujuan siswa dari berbagai daerah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MTs. Hal ini

---

<sup>4</sup> Minal Ardi, "Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar", *Jurnal Eksos*, 1 (Februari, 2012), 61-72.

<sup>5</sup> Rumiris Siahaan, "Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Disiplin Kerja Karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara III Rambutan", *Jurnal Ilmiah Bussines Progress*, 1 (Oktober, 2013), 17-26.

tidak lain karena di sekolah ini juga menerapkan perilaku siswa yang disiplin dan juga berbagai macam prestasi yang sudah diraih sejauh ini.

Di MTs Negeri Kandat sudah menerapkan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Namun, tidak semua siswa dapat berubah perilakunya ketika mendapat *punishment*. Dari adanya *punishment* diharapkan peraturan yang ada harus ditaati dan dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Aturan-aturan yang berlaku akan langsung diterapkan di sekolah, aturan-aturan ini apabila dilanggar maka siswa yang bersangkutan akan mendapat sanksi atau hukuman sesuai dengan pelanggaran tata tertib yang dilakukannya. Namun berdasarkan fakta di lapangan masih banyak siswa belum bisa merubah perilaku yang tidak disiplin menjadi siswa yang berperilaku disiplin.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa siswa kelas VII banyak yang melakukan pelanggaran tata tertib madrasah. Secara otomatis siswa kelas VII sering mendapatkan *punishment* dari guru masing-masing. Hal tersebut tidak terjadi sekali dua kali saja tetapi sudah sering kali, seolah-olah siswa tersebut tidak pernah merasa jera untuk melanggar aturan dan mendapatkan hukuman. Sehingga, ada perbedaan antara teori dengan fakta di lapangan. Sehingga peneliti tertarik untuk membuktikan teori yang sudah dikemukakan. Peneliti akan mengkaji lebih lanjut hal tersebut dalam Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PUNISHMENT TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS VII MTs NEGERI KANDAT TAHUN PELAJARAN 2016/2017”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *punishment* siswa kelas VII MTs Negeri Kandat tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah kedisiplinan siswa kelas VII MTs Negeri Kandat tahun pelajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas VII MTs Negeri Kandat tahun pelajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat tujuan utama yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk membuktikan dan menguji teori dari Kartini Kartono. Selain itu terdapat juga tujuan yang lain yaitu:

1. Untuk mengetahui *punishment* siswa kelas VII MTs Negeri Kandat tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa kelas VII MTs Negeri Kandat tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas VII MTs Negeri Kandat tahun pelajaran 2016/2017.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian yang dilakukan ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama ilmu

pengetahuan tentang psikologi pendidikan dan ilmu pengetahuan tentang pendidikan lainnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan keilmuan dan pengetahuan serta bisa dijadikan bekal ketika terjun ke dunia pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang berupa bacaan ilmiah bagi pendidik maupun siswa.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi atau masukan untuk pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang penerapan *punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Dari uraian di atas, maka hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa Kelas VII MTs Negeri Kandat tahun pelajaran 2016/2017.

Ha : Ada pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas VII MTs Negeri Kandat tahun pelajaran 2016/2017.



## **F. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, perlu adanya pembatasan masalah yang akan dibahas. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan pemberian *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, pemberian *punishment* memberikan efek jera pada siswa sehingga yang diukur hanya tingkat kedisiplinan siswa, meskipun *punishment* juga dapat memberikan dampak pada prestasi maupun motivasi belajar siswa. Subjek yang diteliti juga hanya siswa kelas VII MTs Negeri Kandat.

## **G. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi, maka peneliti menguraikan definisi dari komponen yang ada melalui penegasan istilah. Kata-kata yang perlu dijelaskan yaitu:

1. *Punishment* adalah suatu tindakan kurang menyenangkan untuk mengurangi terjadinya kesalahan.
2. Kedisiplinan adalah sikap patuh siswa yang ditunjukkan dengan perbuatan yang mematuhi tata tertib yang berlaku di tempat ia berada.